



## PERAN GENERASI MUDA DALAM ERA *NEW NORMAL*

Agil Nanggala

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : [agilnanggala@upi.edu](mailto:agilnanggala@upi.edu)

### ABSTRAK

Generasi muda memiliki peran vital dalam membawa bangsa Indonesia menuju puncak peradabannya. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk memberikan pijakan akademik bagi generasi muda mengenai urgensi kebijakan *new normal*, serta usulan upaya yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, proses analisis data dalam penelitian ini adalah: reduksi data, display data, verifikasi serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan, yaitu: generasi muda dalam menyukseskan kebijakan *new normal* bisa secara kelompok atau komitas, maupun secara individu atau personal, serta teknis kegiatannya bisa secara langsung maupun *online*.

**Kata Kunci** : *New Normal, Generasi Muda, Pandemi Covid-19*

### ABSTRACT

The young generation has a vital role in bringing the Indonesian nation to the peak of its civilization. Basically this research aims to provide an academic footing for the younger generation regarding the urgency of new normal policies, as well as the proposed efforts made. This study uses a qualitative approach to the method of studying literature, the process of data analysis in this study are: data reduction, data display, verification and conclusion drawing. The research results obtained, namely: the younger generation in the success of the new normal policy can be in groups or communities, as well as individually or personally, as well as technical activities can be directly or online.

**Keywords:** *New Normal, Young Generation, Pandemic Covid-19*

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak bukan pada bidang kesehatan saja, tetapi juga bidang ekonomi. Tidak bisa dimungkiri virus tersebut turut merenggut pekerjaan masyarakat Indonesia. Pemutusan hubungan kerja diberbagai daerah, usaha kecil dan menengah sangat terdampak. Sehingga solusi paling efektif saat ini adalah diberlakukan berbagai kebijakan pemerintah yang mampu mengatasi kemiskinan akibat pandemi Covid-19.

Nyatanya realita tersebut, berbeda dengan krisis multidimensional yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada krisis tersebut, usaha kecil dan menengah, jelas

mampu bertahan. Tentu fenomena tersebut, menjadikan UMKM sebagai pahlawan ekonomi nasional. Selaras dengan Asmini, dkk (2020, hlm. 122) yang mengungkapkan bahwa “berbeda dengan krisis 1998, UMKM pada pandemi Covid-19 ini, tidak lagi mampu menjadi penyangga ekonomi Indonesia, akibat nihilnya aktivitas ekonomi dimasyarakat”.

Peran nyata yang dilakukan pemerintah adalah memberlakukan kebijakan *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru. Kebijakan tersebut berorientasi untuk memproduksi kembali kehidupan masyarakat. Dengan ciri utama dioperasikannya beberapa tempat umum, serta diperbolehkannya penduduk yang

berusia 45 tahun ke bawah untuk bekerja kembali, dengan memperhatikan syarat yang telah ditetapkan pemerintah. Tentu dalam melaksanakan kebijakan *new normal* harus memperhatikan protokol kesehatan dengan penuh tanggung jawab, agar pandemi Covid-19 tidak mewabah kembali secara masif di Indonesia.

Bukan tanpa sebab, kebijakan *new normal* merupakan pisau bermata dua, apabila tidak dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Kebijakan tersebut berpotensi untuk membuat bangsa Indonesia tetap terbelenggu oleh pandemi Covid-19. Masyarakat tidak boleh acuh terhadap fenomena individu yang terinfeksi pandemi Covid-19, dengan tanpa gejala (OTG). Tentu fenomena tersebut harus menjadi perhatian, dengan melaksanakan berbagai anjuran dari pemerintah mengenai upaya dalam meminimalisir individu terinfeksi pandemi Covid-19.

Yuliana (2020, hlm. 189-190) menjelaskan “ciri umum individu yang terinfeksi oleh pandemi Covid-19 adalah: demam, batuk kering (minoritasnya berdahak), serta sesak nafas. Tingkat gejalanya pun berbeda untuk setiap manusia, umumnya bersifat: tidak berkomplikasi, pneumonia ringan, serta pneumonia berat”. Susilo, dkk (2020, hlm. 60) mengungkapkan “pada dasarnya Covid-19 merupakan virus yang baru ditemukan, sehingga pengetahuan mengenai pencegahan virus tersebut masih terbatas. Tetapi strategi paling efektif dalam memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19, adalah dengan cara melakukan isolasi, deteksi dini, serta proteksi diri”.

Diberlakukannya kebijakan *new normal* bukanlah tanpa alasan, khususnya agar masyarakat bisa kembali memenuhi kebutuhannya dengan melaksanakan syarat tertentu. Sehingga menjadi upaya untuk meminimalisir terinfeksi dari pandemi Covid-19. Tentu dalam menyukseskan implementasi kebijakan *new normal*, bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi seluruh lapisan masyarakat, terlebih generasi muda. Nyatanya peran mereka sangatlah dibutuhkan,

khususnya dalam membantu Indonesia terbebas dari wabah tersebut.

Currie (2020, hlm. 3-4) mengungkapkan bahwa *new normal* pada dasarnya merupakan sebuah adaptasi terhadap realita baru. Pada konteks melakukan aktivitas saat pandemi Covid-19 masih membelenggu kehidupan umat manusia, kebijakan *new normal* mewajibkan untuk memberlakukan protokol kesehatan yang baik. Kebijakan tersebut diberlakukan agar manusia terhindar dari virus tersebut. Pada kebijakan *new normal*, pemerintah perlu menjamin tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang representatif.

Zeegen, dkk (2020) memaparkan bahwa pandemi Covid-19 mengakibatkan timbulnya kerugian pada berbagai bidang kehidupan umat manusia. Tentu upaya kemanusiaan perlu menjadi prioritas utama saat mewabahnya virus tersebut, sehingga rumah sakit memberlakukan berbagai kebijakan kesehatan khusus untuk meringankan beban individu yang terinfeksi pandemi Covid-19, hasilnya banyak rumah sakit yang menderita akibat kondisi keuangannya menipis. Faktanya virus tersebut berhasil menghentikan berbagai aktivitas ekonomi masyarakat, sehingga berpotensi untuk menimbulkan kemiskinan dan kelaparan. Pandemi Covid-19 sangat sulit untuk diprediksi kapan berakhirnya karena penyebarannya begitu cepat dalam menjangkit setiap manusia, vaksinnya pun sampai saat ini masih belum ditemukan. Tidak bisa dimungkiri, dengan realita tersebut, membuat pandemi Covid-19 akan terus membelenggu kehidupan umat manusia, dengan waktu yang relatif lama.

Santrock (dalam Fikron, dkk, 2017) mengungkapkan bahwa “pada dasarnya generasi muda diartikan sebagai masa perkembangan atau transisi dalam diri umat manusia, nyatanya perkembangan tersebut dimulai sejak individu beralih dari anak kecil menjadi individu yang dewasa, yang mencakup aspek biologis, kognitif, serta sosial-emosional”. Rahayu (2019, hlm. 294) menegaskan “sampai saat ini, para ahli belum memiliki kesepakatan terhadap definisi

generasi muda yang komprehensif, tetapi apabila dipersepsikan secara sederhana, generasi muda merupakan proses pendewasaan, yang ditandai dengan berkembangnya aspek fisik serta emosional.

Apabila ditinjau dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, didefinisikan bahwa “generasi muda merupakan warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Peran generasi muda yang dijelaskan dalam Undang-Undang tersebut adalah “berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional”. Tentu generasi muda memiliki tanggung jawab moral yang sangat berat. Sehingga menjadi kewajiban bangsa Indonesia, khususnya pemerintah serta kesadaran generasi muda terkait, serta umumnya bantuan aktif dari masyarakat.

Ramdhani dan Ramdhani (2017, hlm. 4) mengungkapkan bahwa “implementasi dari sebuah kebijakan dapat berupa yang diharapkan (*intented*) maupun yang tidak diharapkan (*negative effect*)”. Tentu generasi muda perlu memperhatikan dampak yang tidak diharapkan tersebut. Lazimnya dampak tidak diharapkan timbul dari proses persiapan, implementasi serta pengawasan kebijakan yang tidak mumpuni. Sehingga menjadi penghambat kuat dalam mencapai tujuan dari sebuah kebijakan.

Kesadaran dan kesukarelaan generasi muda untuk melaksanakan tanggung jawabnya pada pandemi Covid-19 ini, nyatanya bisa dilakukan dengan berbagai konsep. Tentu kemajuan teknologi sangat membantu generasi muda dalam melaksanakan berbagai program kemanusiaan sebagai *output* moralitasnya. Boleh jadi bentuk program tersebut bersifat langsung, maupun bersifat daring (*online*). Tetapi dalam melaksanakan program kemanusiaan yang bersifat langsung pada masa pandemi Covid-19, alangkah bijaksananya apabila tidak membuat kerumunan massa (bersifat simbolis), serta memperhatikan plotokoler kesehatan.

Generasi muda memiliki beberapa keunggulan dari generasi lainnya, keunggulan tersebut, umumnya mengarah pada sifat kreatifitas, idealisme, serta melek terhadap teknologi. Diperkuat oleh Prasetyanti (2017, hlm. 52) yang menegaskan bahwa “generasi muda memiliki sifat kreatif, fleksibel, cerdas, dan melek terhadap politik serta teknologi”. Idealnya kelebihan tersebut harus diberdayakan oleh generasi muda, khususnya dalam upaya mengatasi berbagai dampak dari pandemi Covid-19 dimasyarakat. Upaya tersebut merepresentasikan bahwa ideologi Pancasila masih terpatri pada generasi muda melalui kesadarannya dalam melakukan berbagai aktivitas positif selama pandemi Covid-19, baik secara personal maupun komunitas, serta berkonsepkan langsung maupun daring (*online*).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi literatur, pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai pentingnya peran generasi muda dalam menyukkseskan kebijakan *new normal*. Tentu sebagai manusia, kita berharap pandemi Covid-19 ini menghilang, sehingga masyarakat bisa kembali damai dan nyaman dalam melaksanakan aktivitasnya. Nyatanya, sampai saat ini, virus tersebut masih membelenggu kehidupan umat manusia, yang memaksa pemerintah untuk menerapkan kebijakan *new normal*, penting dalam melaksanakan penelitian ini, sebagai pijakan akademik bagi generasi muda dalam menyukkseskan era *new normal*, sehingga tidak menjadi pisau bermata dua, karena berpotensi untuk memasifkan kembali penyebaran Covid-19 di Indonesia. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dari Miles dan Huberman (dalam Wibowo dan Wahono, 2017, hlm. 197) yang meliputi reduksi data, display data, verifikasi serta penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### 1. Bagaimana Implementasi Secara Langsung Peran Generasi Muda Dalam Menyukseskan Era *New Normal*?

Idealnya dalam melaksanakan implementasi langsung peran generasi muda dalam menyukseskan era *new normal*, tentu generasi muda perlu dibekali pengetahuan mumpuni mengenai pandemi Covid-19. Tidak bisa dimungkiri bahwa melakukan peran langsung tersebut, akan memperbesar individu sebagai generasi muda terkait, untuk terinfeksi pandemi Covid-19 apabila tidak melaksanakan protokol kesehatan, sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Nyatanya generasi muda yang rela berkorban tersebut, telah melambangkan kepahlawanan, yang bersedia untuk berkorban demi bangsa dan negara. Diperkuat Luntungan dan Siwu (2019) yang menegaskan bahwa “pengabdian yang dilakukan oleh generasi muda termasuk pada upaya bela negara, karena berusaha untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dimasyarakat”.

Kreatifitas, kesadaran serta tanggung jawab menjadi kunci bagi generasi muda untuk melaksanakan keterlibatannya dalam menyukseskan era *new normal* tersebut. Tentu terdapat berbagai strategi serta upaya yang bisa diimplementasikan oleh generasi muda, baik bersifat kelompok atau komunitas, maupun bersifat individu. Penting dalam mengamalkan pengabdian generasi muda tersebut, minimalnya sebagai kekuatan moral masyarakat serta menjadi penyambung lidah rakyat. Terlepas dari besar atau kecilnya implikasi atas peran atau keterlibatan generasi muda tersebut, yang penting mereka telah memiliki semangat moralitas untuk berkorban demi kepentingan umum.

Handitya (2019, hlm. 14) mengungkapkan bahwa “keberadaan generasi muda sangat penting bagi keberlangsungan hidup sebuah bangsa, selain sebagai calon pemimpin pada masa yang akan datang, generasi muda memiliki fungsi sebagai kekuatan moral serta agen perubahan sosial”. Dalam konteks diberlakukannya kebijakan *new normal*, tentu generasi muda perlu

menjadi kekuatan politik yang strategis, guna mewujudkan tujuan dari kebijakan tersebut. Dengan realita kondisi yang tidak seperti biasanya, tentu perlunya adaptasi dalam mengimplementasikan perannya tersebut, dengan upaya melindungi diri agar terhindar dari Covid-19. Ada pun strategi serta upaya dalam mengimplementasikan peran generasi muda secara langsung, baik yang bersifat kelompok atau komunitas, maupun secara individu atau personal, adalah sebagai berikut:

#### 1) Secara Berkelompok atau Komunitas

Peran yang dilakukan secara berkelompok atau komunitas, memang lebih berdampak besar, karena pada hakikatnya bersifat untuk mengorganisir massa. Faktanya bangsa Indonesia, sejak dulu, selalu berhasil mengatasi berbagai kendala yang terjadi, selain berkat kekuatan Tuhan Yang Maha Esa, juga karena adanya semangat serta perjuangan yang bersifat kolektif dan kolegal. Mu’id dan Shofa (2016, hlm. 35) mengungkapkan bahwa “semangat persatuan atau kolektifitas, merupakan modal sosial dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, semangat tersebut juga merupakan kunci dalam mengatasi berbagai problematika yang terjadi dalam kehidupan bangsa Indonesia”. Secara teknis, peran yang bisa dilakukan oleh generasi muda secara berkelompok atau komunitas, adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan Sosialisasi mengenai Tata Cara Beraktivitas pada Era *New Normal*, serta Sosialisasi mengenai Bahayanya Pandemi Covid-19.

Dalam upaya menyukseskan kebijakan *new normal*, tentu upaya paling efektifnya adalah memberikan pengetahuan mumpuni kepada masyarakat mengenai tata cara melakukan aktivitas pada era *new normal*. Upaya memberikan pengetahuan tersebut, nyatanya akan berjalan lancar apabila melalui proses sosialisasi yang khususnya dilakukan oleh generasi muda. Sehingga masyarakat akan memiliki pengetahuan mumpuni mengenai tata cara hidup pada era *new normal*, yang

secara langsung maupun tidak langsung akan memutus rantai penyebaran Covid-19. Penting dalam melakukan proses sosialisasi tersebut, agar mereka, khususnya yang terdampak pandemi Covid-19, bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, guna terhindar dari kelaparan dan ketakutan akibat wabah Covid-19.

- b) Berinisiatif untuk Mengumpulkan dan Mendistribusikan Bantuan Sosial (Bansos).

Bukan rahasia umum, pandemi Covid-19 mengakibatkan pekerja harian, buruh lepas, pedagang kecil menengah, turut terkena imbasnya. Sehingga mereka dihadapkan pada situasi kemiskinan serta kelaparan. Tentu strategi generasi muda dalam mengumpulkan dan mendistribusikan bantuan sosial, berupa bahan kebutuhan pokok, yang sifatnya adil dan menyeluruh, akan meringankan beban mereka. Penting hal tersebut untuk dilakukan, selain sebagai investasi agama dan sosial, tentu upaya tersebut melatih moralitas serta sifat kesukarelaan generasi muda untuk mengabdikan pada upaya kemanusiaan.

- c) Membuat Spot atau Tempat bagi Masyarakat untuk Mencuci Tangan

Realitanya, sampai saat ini vaksin Covid-19 belum bisa diselesaikan, sehingga strategi serta upaya paling efektif dalam memproteksi diri adalah melakukan isolasi, menggunakan masker serta mencuci tangan. Faktanya generasi muda bisa membuat spot atau tempat yang bisa digunakan oleh masyarakat umum untuk mencuci tangan. Tentu apabila setiap kelompok atau komunitas generasi muda yang diwakili oleh karang taruna desa, memiliki kesadaran untuk mencoba program tersebut, akan meminimalisir penyebaran pandemi Covid-19. Generasi muda yang diorganisir oleh kelompok atau komunitasnya, dalam

mempersiapkan logistik untuk membuat spot cuci tangan bagi masyarakat, tentunya bisa bekerja sama dengan instansi kesehatan atau SKPD terkait di daerahnya masing-masing.

- d) Membuat Posko Mandiri Pengaduan Masyarakat.

Keberadaan posko mandiri pengaduan masyarakat sangatlah penting, baik dalam menyukseskan era *new normal*, maupun untuk tanggap Covid-19. Posko mandiri tersebut bisa dibuat oleh generasi muda dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada, upaya dalam membuat posko yang dimaksud pun, bisa berkolaborasi dengan pihak BPBD atau pihak terkait lainnya. Idealnya pada posko mandiri tersebut, terdapat infografis mengenai tata cara masyarakat untuk berperilaku pada era *new normal*, serta menjadi salah satu posko pengaduan yang berkaitan dengan pandemi Covid-19. Posko mandiri tersebut juga menjadi pusat kelompok atau komunitas generasi muda dalam melaksanakan proses komunikasi dan koordinasi, hal tersebut sangat penting untuk dilakukan, agar tujuan dari program kerja kelompok atau komunitas generasi muda terkait, bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

- 2) Secara Individu atau Personal

Pandemi Covid-19 mengakibatkan timbulnya berbagai permasalahan yang kompleks dalam kehidupan masyarakat, kebijakan *new normal* pun diberlakukan agar masyarakat bisa kembali untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi memperhatikan protokoler kesehatan yang berlaku, sehingga aktivitas tersebut tidak menjadi pisau bermata dua. Nyatanya upaya penanggulangan permasalahan yang bersifat kompleks tersebut, tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah, tetapi juga individu sebagai generasi muda, yang perlu memiliki kesadaran serta kesukarelaan dalam mengaplikasikan perannya sesuai dengan kapasitas masing-masing. Londa (dalam Novitasari dan Susanto,

2019, hlm. 25) menjelaskan bahwa “generasi muda memiliki peran vital dalam upaya membangun bangsa yang beradab, oleh sebab itu, mereka perlu peka terhadap berbagai permasalahan sosial, serta memiliki kesadaran dalam menyelesaikan masalah tersebut”. Upaya generasi muda dalam meringankan beban masyarakat akibat pandemi Covid-19 pun, bisa dilakukan secara individu atau personal, yaitu sebagai berikut:

- a) Memiliki Kesadaran untuk Mematuhi Tata Cara dalam Berperilaku pada Era *New Normal*.

Faktanya dalam menyukseskan era *new normal*, upaya terpenting yang bisa dilakukan individu sebagai generasi muda, adalah memiliki kesadaran untuk mematuhi berbagai anjuran pemerintah, khususnya plotokoler kesehatan. Upaya tersebut penting dilakukan, selain demi keselamatan pribadi juga demi keselamatan orang lain, karena generasi muda tidak boleh acuh terhadap fenomena OTG (orang tanpa gejala), yang terinfeksi Covid-19. Dengan mematuhi plotokoler kesehatan, secara tidak langsung, individu tersebut telah berkontribusi pada kepentingan umum. Tentu kesadaran tersebut merepresentasikan individu sebagai generasi muda Indonesia yang Pancasila.

- b) Berhenti untuk Melakukan Perkumpulan yang Tidak Perlu.

Penting untuk dipahami bersama, pada realitanya pandemi Covid-19 menginfeksi setiap manusia, dengan begitu cepat. Sehingga salah satu strategi efektif dalam menyelamatkan atau melindungi diri dari virus tersebut adalah melakukan isolasi diri, atau sementara berhenti dalam melakukan perkumpulan atau ikut dalam keramaian yang tidak perlu. Tentu hal tersebut bisa dibilang berat untuk diterima, karena pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Tetapi upaya tersebut perlu

dilakukan secara sadar dan sukarela, demi memutus rantai penyebaran Covid-19 yang saat ini membelenggu kehidupan umat manusia.

- c) Melakukan Donasi.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan timbulnya kemiskinan serta kelaparan pada masyarakat Indonesia. Tentu salah satu upaya yang bersifat sementara, tetapi efektif adalah melakukan donasi. Individu sebagai generasi muda, tentu bisa berpartisipasi pada program donasi tersebut, dengan catatan melakukan donasinya pada lembaga yang kita percaya, ada pun nominalnya sesuai dengan kehendak masing-masing, yang penting bersifat sadar serta ikhlas. Hasil dari donasi tersebut, minimalnya bisa meringankan masyarakat yang terdampak akibat pandemi Covid-19.

- d) Menjadi Relawan Penanggulangan Pandemi Covid-19.

Menjadi relawan penanggulangan wabah Covid-19, tentu bukanlah pekerjaan yang mudah, selain menyita waktu yang begitu lama, juga harus memiliki kesiapan mental yang mumpuni. Tidak bisa dimungkiri pekerjaan mulia tersebut, sangat berhubungan terhadap keselamatan nyawa individu sebagai generasi muda. Tetapi banyak manfaat positif yang akan didapatkan oleh individu sebagai relawan tersebut, seperti pahala yang berlipat ganda, pengalaman yang tidak terlupakan, koneksi yang luas, serta yang lainnya. Menjadi relawan penanggulangan pandemi Covid-19, individu harus siap dengan berbagai konsekuensi, sehingga penting untuk memiliki kompetensi, agar meminimalisir timbulnya dampak yang tidak diinginkan.

## 2. Bagaimana Implementasi Secara Daring (*Online*) Peran Generasi Muda Dalam Menyukseskan Era *New Normal*?

Faktanya proses implementasi secara daring (*online*) memiliki tingkat keamanan yang lebih tinggi, daripada implementasi peran generasi muda secara langsung. Tetapi realita ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi serta tingkat melek generasi tua dan masyarakat pedesaan terhadap penggunaannya, masih menjadi problematika bangsa Indonesia. Keberadaan teknologi sangat penting bagi kemajuan bangsa, sehingga perlu dioptimalkan serta digunakan secara bijaksana, khususnya pada fenomena mewabahnya Covid-19, sehingga mengakibatkan meningkatnya penggunaan teknologi yang sifatnya mengakomodir pertemuan daring (*online*). Setiawan (2018, hlm. 72) mengungkapkan bahwa “keberadaan teknologi bisa berdampak positif apabila masyarakat menggunakannya secara bijaksana, karena sifatnya yang cepat, konstan dan adaptif, teknologi mampu mempermudah berbagai permasalahan umat manusia”.

Pandemi Covid-19 memberikan pelajaran berharga bagi bangsa Indonesia, selain perlu mempersiapkan ketahanan pada bidang kesehatan yang mumpuni, juga perlu memperbaiki kualitas sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia. Tidak bisa dimungkiri eksistensi dari teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting, karena mewabahnya virus tersebut. Faktanya begitu banyak aktivitas rutin masyarakat Indonesia yang dilakukan secara daring (*online*), guna memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19. Sehingga tidak bisa kita bayangkan, bagaimana aktivitas umat manusia saat mewabahnya Covid-19 yang tanpa diiringi oleh keberadaan teknologi yang maju, tentu akan ditemukan berbagai hambatan, maka idealnya keberadaan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia saat ini, perlu dioptimalkan oleh generasi muda dalam upaya pengabdian dan kemanusiaan.

Generasi muda merupakan generasi yang melek terhadap perkembangan zaman,

khususnya pada fenomena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Diperkuat oleh Sari (2019, hlm. 30) yang mengungkapkan bahwa “generasi muda memiliki kedekatan dengan dunia digital, tentu fenomena tersebut menjadi bukti generasi muda sangat adaptif terhadap kemajuan teknologi, tetapi generasi muda dalam memanfaatkan keberadaan teknologi tersebut, harus sebijaksana mungkin, agar berdampak positif”. Tentu generasi muda perlu memiliki pandangan bahwa keberadaan teknologi sangat strategis digunakan oleh generasi muda, dalam upaya menyukseskan kebijakan *new normal*. Ada pun strategi serta upaya dalam menyukseskan era *new normal* secara daring (*online*), baik bersifat kelompok atau komunitas, maupun bersifat individu atau personal, adalah sebagai berikut:

### 1) Secara Berkelompok atau Komunitas

Kelompok atau komunitas generasi muda yang kreatif serta bermoral, pasti mengoptimalkan kemajuan teknologi untuk upaya kemanusiaan. Dalam konteks menyukseskan era *new normal*, generasi muda yang diorganisir oleh kelompok atau komunitasnya, perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung kebijakan pemerintah tersebut, selain lebih efisien, juga lebih menjamin keamanan generasi muda dari infeksi Covid-19. Khodijah dan Nurizzati (2018, hlm. 162) mengungkapkan bahwa “teknologi bersifat cepat dan efisien, dengan realita tersebut, kita bisa dalam mengakses berbagai informasi, serta memanfaatkan keberadaannya untuk menyediakan informasi komprehensif yang bermanfaat bagi masyarakat”. Secara teknis, peran yang bisa dilakukan oleh generasi muda, secara berkelompok atau komunitas, adalah sebagai berikut:

#### a) Membuat Seminar Daring (*Online*) mengenai Era *New Normal*

Pentingnya membuat seminar daring (*online*) oleh generasi muda yang diorganisir oleh kelompok atau komunitasnya, sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai era *new normal*, selain lebih efektif karena bisa mengumpulkan

massa yang banyak, juga lebih efisien karena tidak perlu menggunakan waktu yang lama. Idealnya dalam seminar tersebut dijelaskan mengenai substansi kebijakan *new normal*, serta tata cara berperilaku pada era *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru tersebut. Sehingga masyarakat bisa menaati berbagai aturan dalam beraktivitas pada era *new normal*, karena demi keselamatan mereka sendiri. Masyarakat yang telah dibekali pengetahuan komprehensif mengenai era *new normal*, tentu akan meminimalisir rantai penyebaran pandemi Covid-19.

b) Melakukan Penggalangan Dana *Online*

Bukan rahasia umum, bahwa orientasi dari penggalangan dana *online* adalah pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Tentu hasil dari penggalangan dana *online* sifatnya hanya sementara, tetapi minimalnya mampu meringankan beban masyarakat yang hilang mata pencahariannya. Generasi muda yang terorganisir melalui organisasi atau komunitas, perlu memanfaatkan media sosialnya dalam melakukan penggalangan dana *online*, selain sebagai bentuk ibadah serta investasi sosial, juga sebagai bentuk pemanfaatan teknologi secara bijaksana, agar bermanfaat positif. Terlepas dari berapa pun hasil yang didapatkan, yang penting generasi muda telah memiliki kesadaran serta pengalaman dalam mengabdikan pada upaya kemanusiaan.

c) Mempublikasikan Infografis pada Berbagai Media Representatif Milik Kelompok atau Komunitas Mengenai Era *New Normal*.

Idealnya keberadaan media *online* atau sosial milik kelompok atau komunitas perlu dimanfaatkan sebaik mungkin dalam memberikan informasi yang komprehensif bagi masyarakat

mengenai kebijakan *new normal*. Tentu generasi muda yang diorganisir oleh kelompok atau komunitas tersebut perlu memiliki pandangan, bahwa infografislah yang paling cocok untuk dipublikasikan, karena sifatnya yang mudah untuk dipahami serta memuat berbagai informasi. Pada infografis tersebut, idealnya perlu memuat tata cara beraktivitas pada era *new normal*, agar tidak terinfeksi oleh pandemi Covid-19. Bukan tanpa sebab, pengetahuan serta kesadaran masyarakat akan bahayanya virus tersebut, masih menjadi faktor kuat terbelenggunya Indonesia oleh pandemi Covid-19.

d) Melakukan Pelatihan *Online* Pemanfaatan Teknologi dalam Menyukseskan Era *New Normal*.

Tidak bisa dimungkiri, berbagai keuntungan bisa didapatkan, apabila memanfaatkan teknologi secara bijaksana, termasuk pada upaya menyukseskan era *new normal*, sehingga pelatihan *online* pun bisa diinisiatifkan oleh generasi muda yang diorganisir oleh kelompok atau komunitasnya. Berbeda dengan seminar *online*, pelatihan *online* sifatnya lebih mendalam, juga tidak menutup kemungkinan hasilnya berbasis pada produk yang bernilai ekonomis. Pelatihan tersebut memiliki orientasi, minimalnya pada penguasaan teknologi bagi masyarakat yang belum melek terhadap teknologi, serta lebih lanjutnya pada upaya menciptakan wirausahawan baru yang melakukan pemasarannya berbasis *online*. Sehingga kebijakan *new normal* tidak menjadi penghambat bagi masyarakat kecil untuk mencari nafkah. Tentu dalam melaksanakan pelatihan *online* tersebut, perlu bekerja sama dengan pihak yang berkompeten.

2) Secara Individu atau Personal.

Tidak bisa dimungkiri, generasi muda begitu melek terhadap kemajuan teknologi

informasi dan komunikasi. Tentu realita tersebut, membuktikan bahwa bangsa Indonesia, tidak bisa menolak sebuah perubahan yang mengarah pada modernisasi, lazimnya perubahan tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal, baik untuk mempermudah kehidupan masyarakat, maupun untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Saputri (2016, hlm. 49) mengungkapkan bahwa “keberadaan teknologi sangat penting bagi keberlangsungan hidup umat manusia, sifatnya yang berkembang cepat, membuat manusia untuk terus beradaptasi dalam menghadapi realita tersebut, agar teknologi memiliki nilai kebermanfaatannya yang nyata bagi manusia”. Secara teknis, peran yang bisa dilakukan individu atau personal sebagai generasi muda dalam menyelesaikan era *new normal*, yaitu sebagai berikut:

- a) Mempublikasikan pada Berbagai Media Pribadi yang Representatif Informasi Mengenai Era *New Normal*.

Bukan rahasia umum, fenomena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sangat digemari oleh generasi muda. Lumrah apabila kita dihadapkan pada realita, bahwa begitu susah untuk menemukan individu sebagai generasi muda yang tidak melek terhadap teknologi, atau tidak memiliki akun media *online*. Idealnya minat individu sebagai generasi muda tersebut perlu diberdayakan, agar menimbulkan dampak positif. Dalam konteks menyelesaikan era *new normal*, individu sebagai generasi muda yang baik, tentu perlu terlibat, minimalnya dengan melakukan publikasi pada media *online* yang dimilikinya, mengenai informasi komprehensif serta urgensi dari kebijakan *new normal*, termasuk tata cara beraktivitas yang baik pada era *new normal* tersebut, dengan orientasi memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat, agar terhindar dari pandemi Covid-19.

- b) Melakukan Penggalangan Dana *Online* atau Donasi *Online*.

Kemiskinan, kelaparan, serta hilangnya mata pencaharian, menjadi problematika serius akibat mewabahnya Covid-19. Penggalangan dana *online* atau donasi *online*, merupakan upaya untuk memberikan bantuan langsung kepada masyarakat yang terdampak, outputnya baik berbentuk uang tunai, maupun berbentuk bahan-bahan pokok. Pada realitanya melakukan inisiatif berupa penggalangan dana *online*, akan lebih sulit, apabila seorang individu sebagai generasi muda tersebut bukan menjadi bagian *influencer*, atau orang terkenal. Sehingga upaya yang paling mudah serta efisien adalah melakukan donasi *online* pada tempat terpercaya, tentu donasi tersebut akan menjadi pahala serta menjadi investasi sosial individu sebagai generasi muda.

- c) Belajar Menulis di Media *Online* untuk Mengajak Masyarakat Menaati Protokol Kesehatan pada Era *New Normal*.

Penting dalam melakukan berbagai upaya mengajak masyarakat untuk menaati protokol kesehatan pada era *new normal*. Hal tersebut dilakukan agar tidak lebih memasifkan penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia, salah satunya upayanya adalah menulis di media *online*. Faktanya banyak manfaat positif yang bisa didapatkan apabila individu sebagai generasi muda, mulai belajar untuk menulis, selain menjadi investasi akademik, juga berpotensi untuk menjadi sumber pendapatan tambahan. Terlebih timbulnya rasa bangga, karena tulisannya diakui oleh masyarakat, dalam konteks mengajak masyarakat untuk mengikuti tata cara berperilaku pada era *new normal*, tentu tulisannya perlu mendeskripsikan rasionalisasi logis mengenai urgensi mematuhi ketentuan tersebut.

#### d) Bijak Bermedia Sosial

Faktanya pandemi Covid-19 menjadi bahan dalam melakukan serangan politik, tentu fenomena ujaran kebencian serta berita bohong tidak dapat dihindari, sehingga realita tersebut perlu disikapi secara bijaksana oleh individu sebagai generasi muda yang baik, dengan minimalnya bijak dalam bermedia sosial. Idealnya individu sebagai generasi muda perlu memiliki pandangan dalam menggunakan media sosialnya untuk mengatasi berbagai isu tidak jelas saat mewabahnya Covid-19. Pada hakikatnya pandemi Covid-19 merupakan problematika kemanusiaan, bukan digunakan sebagai isu politik, sehingga tidak perlu untuk dipolitisasi. Peran individu sebagai generasi muda dalam fenomena tersebut adalah memberikan berbagai informasi yang valid dan komprehensif, agar tidak terjadi kesesatan dalam data dan informasi.

### **KESIMPULAN**

Dalam menyukseskan era new normal, tentu perlu keterliatan aktif generasi muda, tetapi dalam melakukan keterlibatan tersebut, tentu generasi muda perlu dibekali pengetahuan mumpuni, minimalnya mengenai literatur ringkas mengenai pandemi Covid-19, serta gelajanya. Pada dasarnya dengan dibekali hal tersebut, generasi muda mampu untuk memproteksi dirinya, bahkan melakukan sosialisasi yang sesuai plotokoler kesehatan, terhadap masyarakat. Nyatanya Generasi muda memiliki beberapa keunggulan dari generasi lainnya, keunggulan tersebut, umumnya mengarah pada sifat kreatifitas, idealisme, serta melek terhadap teknologi, sehingga kelebihan tersebut harus diberdayakan oleh generasi muda, khususnya dalam upaya mengatasi berbagai dampak dari pandemi Covid-19 dimasyarakat. Faktanya hal tersebut merepresentasikan bahwa ideologi Pancasila masih terpatri pada generasi muda, melalui kesadarannya dalam melakukan

berbagai aktivitas positif selama pandemi Covid-19, baik secara personal maupun komunitas, serta berkonsepkan langsung maupun daring (online).

Tidak bisa dimungkiri, dalam melaksanakan implementasi secara langsung peran generasi muda dalam menyukseskan era new normal, tentu generasi muda perlu dibekali pengetahuan mumpuni mengenai pandemi Covid-19. Tidak bisa dimungkiri bahwa melakukan peran langsung tersebut, akan memperbesar individu sebagai generasi muda terkait, untuk terinfeksi pandemi Covid-19 apabila tidak melaksanakan plotokoler kesehatan, sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Nyatanya generasi muda yang rela berkorban tersebut, telah melambangkan kepahlawanan, yang bersedia untuk berkorban demi bangsa dan negara. Secara teknis, peran langsung yang bisa dilakukan generasi muda dalam menyukseskan era new normal, adalah sebagai berikut: a) berkelompok atau berkomunitas: melakukan sosialisasi, mengumpulan bansos, membuat spot cuci tangan, serta membuat posko mandiri, b) individu atau personal: memiliki kesadaran, menghindari perkumpulan dan kerumunan, melakukan donasi, serta menjadi relawan penanggulangan Covid-19.

Berbeda dengan yang berkonsepkan langsung, proses implementasi secara daring (online) memiliki tingkat keamanan yang lebih baik, daripada implementasi secara langsung. Tetapi realita ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi serta tingkat melek generasi tua dan masyarakat pedesaan terhadap penggunaannya, masih menjadi problematika bangsa Indonesia. Keberadaan teknologi sangat penting bagi kemajuan bangsa, sehingga perlu dioptimalkan serta digunakan secara bijaksana, khususnya pada fenomena mewabahnya Covid-19, sehingga mengakibatkan meningkatnya penggunaan teknologi yang sifatnya mengakomodir pertemuan daring (online). Ada pun peran yang bisa dilakukan generasi muda dalam menyukseskan era new normal, secara daring (online), adalah sebagai berikut: a) berkelompok atau komunitas: membuat

seminar online, melakukan penggalangan dana, mempublikasikan infografis, serta melakukan pelatihan online, b) individu atau personal: mempublikasikan informasi komprehensif pada akun media sosial pribadi, melakukan donasi, menulis di media online, serta bijak bermedia sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmini, Sutarna, I. N. Haryadi, W. & Rachman, R. (2020). Manajemen *Business Cycle* sebagai Basis Peluang Usaha Pasca Covid-19: Suatu Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*. 1 (2). Hlm. 121-129.
- Currie, G. (2020). A Lens on the Post-COVID19 “New Normal” for Imaging Departments. *Journal of Medical Imaging and Radiation Science*. Doi: 10.1016/j.jmir.2020.06.004
- Fikron, A. Suntoro, I. & Nurmalisa, Y. (2017). Sikap Generasi Muda Terhadap Pelestarian Adat Perkawinan Lampung Pesisir. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 5 (2).
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *Adil Indonesia Jurnal*. 2 (1). Hlm. 13-23.
- Khodijah, S. & Nurizzati, Y. (2018). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perilaku Sosial Siswa di MAN 2 Kuningan. *Jurnal Edueksos*. 7 (2). Hlm. 161-176.
- Luntungan, A. Y. & Siwu, H. F. D. (2019). Program Pengabdian Kelompok Pemuda Desa tentang Pendidikan Bela Negara di Desa Toure Kecamatan Tompaso Baratkabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara. *Acta Diurna Komunikasi*. 1 (3).
- Mu'id, A. & Shofa, A. (2016). Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia dalam Bingkai Pancasila. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 1 (1). Hlm. 34-41.
- Novitasari, T. & Susanto, F. (2019). Bentuk Kreativitas Pemuda Karang Taruna dalam Pembangunan Desa Bening. *Penamas Adi Buana*. 2 (1). Hlm. 25-28.
- Prasetyanti, R. (2017). Generasi *Millennial* dan Inovasi Jejaring Demokrasi Teman Ahok. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45 Jakarta*. 3 (1). Hlm. 44-52.
- Rahayu, M. S. (2019). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan*. 28 (3). Hlm. 289-304.
- Ramdhani, A. & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*. 11 (1). Hlm. 1-12.
- Saputri, O.C. (2016). Peran Faktor Pelatihan Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Sistem Informasi Akademik pada Sekolah K di Kota Malang. *Jurnal Manajerial*. 3 (1). Hlm. 49-58.
- Sari, S. (2019). Literasi Media pada Generasi Milenial di Era Digital. *Jurnal Professional FIS UNIVED*. 6 (2). Hlm. 30-41.
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Budaya. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*. 4 (1). Hlm. 62-72.
- Susilo, A. Rumed, C. M. Pitoto, C. W. Santoso, W. D. Yulianti, M. Herikurniawan. Sinto, R. Singh, G. Nainggolan, L. Nelwan, E. J. Chen, L. K. Widhani, A. Wijaya, E. Wicaksana, B. Maksum, M. Annisa, F. Jasirwan, C. O. & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Diseases 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*. 2 (1). Hlm. 45-67.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan
- Wibowo, A. P. & Wahono, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret untuk memperkuat

- multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Civicus*. 14 (2). Hlm. 198-202.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases; Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*. 2 (1). Hlm. 187-192.
- Zeegen, E. N., Yates, A. J. & Jevsevar, D. S. (2020). After the COVID-19 Pandemic: Returning to Normalcy or Returning to a New Normal. *The Journal of Arthroplasty*. Doi:10.1016/j.arth.2020.04.040.